

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai alat mencapai tujuan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Nasution Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau pedoman dalam proses belajar-mengajar, kurikulum dapat juga dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dan sebagai proses untuk mencapainya.¹

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan tersebut tepat dilaksanakan pada bulan Juli 2013 yang dilakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh elemen masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 menurut Mulyasa yaitu, KTSP sekolah atau madrasah

¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121.

mempunyai kewenangan dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau madrasah masing-masing.² Sedangkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Dimana implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.³

Perubahan-perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013 terletak pada empat hal, yaitu: *pertama*, perubahan SKL, isi, proses dan penilaian. *Kedua*, perubahan pendekatan yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. *Ketiga*, menggunakan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mempraktikkan, menyimpulkan dan mengomunikasikan. *Keempat*, penerapan yaitu sikap spriritual dan sosial.

Salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 adalah adanya perubahan pendekatan yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Fajar Arief Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi cara berfikir ilmiah dalam proses pembelajaran.⁴ Nurul juga menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

⁴ Nur Fajar Arief, "Kurikulum 2013". Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Kurikulum 2013, STAIN, Kediri, 4 November 2014.

dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.⁵

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat membentuk sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Mendikbud memaparkan hasil penelitian bahwa,

pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah lima belas menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.⁶

Efektivitas sendiri jika dilihat dari makna katanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Berasal dari kata ‘efektif’ yang mengandung arti ‘mempunyai efek; pengaruh atau akibat’. Kata efektif juga dapat diartikan memberikan hasil yang memuaskan”.⁷

Efektivitas menunjukkan suatu tingkat tercapainya suatu tujuan. Dan suatu usaha bisa dikatakan efektif, apabila usaha tersebut mencapai

⁵ H. Nurul, 2013. *Pengertian dan Langkah-Langkah Saintifik*. <http://www.nurulhidayah.net/879-pengertian-dan-langkahpembelajaransaintifik.html#!prettyPhoto> diakses tanggal 19 November 2014.

⁶ Kemdikbud. *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Konsep Pendekatan Scientific* (Jakarta :Kemdikbud, 2013), 1.

⁷ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),219.

tujuannya. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang memadai. Jadi efektivitas penerapan dari pendekatan saintifik dapat dilihat dari kesesuaian hasil pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk atau merubah perilaku siswa, agar menjadi trampil, berbuat luhur dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Negara kita yang mana harus bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu. Bagi bangsa Indonesia, manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2005), 5.

Menurut istilah akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dihati manusia.⁹ Menurut Imam Ghazali,

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ.¹⁰

Akhlak merupakan suatu perbuatan yang ditimbulkan tanpa adanya pertimbangan pemikiran. Perbuatan timbul secara spontan akibat dari suatu pembiasaan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Selama ini, dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 305-306.

¹⁰ Muhammad Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Darur Fikr, 1987), III : 52.

atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya, peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir kritis, akibatnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru rendah.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sebagaimana Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Hasil Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.¹¹

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan ketrampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan lagi hanya

¹¹ Kemendikbud, *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013.*, 1.

menerima pengetahuan tanpa bukti-bukti nyata. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, kritis dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Jika dilihat dari pemahaman antara makna aqidah dan saintifik maka akan ditemukan satu titik perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya. Aqidah lebih terfokus kepada pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji, sedangkan saintifik lebih terfokus terhadap menemukan sesuatu yang baru. Berarti akhlaq adalah membiasakan apa yang sudah ada dan dilaksanakan secara terus menerus, pendekatan saintifik sebelum adanya pembiasaan tersebut bahkan saintifik adalah sebuah proses dalam menemukan sesuatu yang baru. Itu menunjukkan satu ketidakcocokan diantara keduanya jika diaplikasikan dalam satu wadah yang sama. Akhlaq mengembangkan lagi apa yang sudah ada sedangkan saintifik menemukan hal-hal baru yang belum terjamah sebelumnya.

Penelitian mengenai pendekatan saintifik pernah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang ditulis oleh Reni Sintawati dengan judul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.*" Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan:

Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran saintifik model *discovery learning* dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulasi*, mengumpulkan data melalui *data collection*, mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalisasi* serta mengkomunikasikan melalui *verification*,

dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal. 2) Hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Reni Sintawati mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi penerapan pendekatan saintifik yang memfokuskan pada model *Discovery Learning* dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini membahas tentang efektivitas penerapan pendekatan saintifik secara umum pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan melihat kesesuaian hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Penelitian yang ditulis oleh Johari Marjan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat” dan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) terdapat perbedaan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F= 40,293;p,<0,05$).
- 2) terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F= 70,630;p,<0,05$)
- dan 3) terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang

¹² Reni Sintawati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*, (skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), x.

mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F=13,013;p,<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains.¹³

Penelitian yang ditulis oleh Johari Marjan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Lombok Timur. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Arifudin Hidayat yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas IB SDN 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil penelitian menunjukkan:

1) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas 1B SDN Bantul secara garis besar tahap-tahap pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana dengan baik. 2) Adanya peningkatan prestasi belajar ranah kognitif dan afektif siswa kelas 1B SDN 1 Bantul dalam pembelajaran PAI setelah menerapkan pendekatan saintifik.¹⁴

Penelitian yang ditulis oleh Arifudin bertujuan untuk menyempurnakan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah

¹³ Johari Marjan, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu’allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, (2014), Vol. 4.

¹⁴ Arifudin Hidayat, *Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar kelas IB SDN 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, (skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), x.

menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Bantul. Berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kritik tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan paparan di atas penelitian tentang studi kritis penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak belum ada yang meneliti. Disamping itu, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi *setting* tempat, subjek, maupun objek penelitian.

MAN 3 Kediri merupakan salah satu madrasah unggulan di Kota Kediri. Lembaga pendidikan ini dijadikan objek penelitian karena telah ditunjuk pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 pada 19 Januari 2015. Dengan kata lain lembaga tersebut adalah salah satu *pilot project* yang ditentukan pemerintah. Sekolah tersebut dijadikan percontohan dalam menjalankan kurikulum 2013. Alasan tersebut semakin mempertegas bahwa MAN 3 Kediri termasuk sekolah yang mampu melaksanakan pendidikan dengan baik yang sehingga mampu menjadi contoh bagi sekolah lain khususnya yang berada di daerah Kediri dan sekitarnya yang menjadi lokasi dimana sekolah itu berada.

Selain itu, pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X di MAN 3 Kediri telah menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua model pembelajaran, yaitu model *problem based learning* dan *discovery learning*. Berbeda dari mata pelajaran lain yang hanya menggunakan satu model pembelajaran saja.

Dari latar belakang masalah di atas penulis merasa termotivasi untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dan mengangkat ke dalam sebuah judul skripsi yang berjudul **“STUDI KRITIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diruumuskan bahwa yang menjadi fokus masalah adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana efektivitas penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kritik tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kritik tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak X di MAN 3 Kediri tahun ajaran 2014/2015

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak.

2. Secara praktis

Penelitian ini memiliki tujuan yang penulis klasifikasikan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan belajar.

b. Bagi almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik.

c. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di MAN 3 Kediri, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

d. Bagi masyarakat

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta refrensi untuk penelitian selanjutnya.